

**DAMPAK PSIKOLOGIS PERAWAT DALAM MERAWAT PASIEN COVID 19**  
*The Psychological Impact of Nurses in Treating of Covid 19 Patients*

**Wirmando\*, Yunita Gabriela Madu, Faustino Atbar**  
Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Stella Maris Makassar  
\*) wirmando29@gmail.com dan 082238793570

**ABSTRACT**

*Nurses are at the forefront and are currently battling the covid 19 pandemic. They are working under tremendous pressure which puts them at increased disruption. The purpose of this study was to explore the psychological impact experienced by nurses in treating COVID-19 patients. This study is a phenomenological approach. This study was conducted on 5 nurses who treat covid 19 patients. Data collection was carried out using in-depth interviews with semistructured interview guidelines. Data analysis used the technique of Interpretative Analysis Phenomenology (IPA). The results of this study found 5 (five) main themes, 1) worrying about yourself and others in caring for covid 19 patients, 2) sad because they had to be quarantined and separated from family, 3) experiencing emotional disturbances, 4) feeling stressed and depressed, and 5) withdraw from the environment. Nurses experience psychological impacts in caring for COVID-19 patients which can affect the quality of nursing care provided. Therefore, it is necessary for hospitals to prepare physically and mentally nurses before entering COVID-19 patients, and it is also necessary to have encouragement and emotional support in order to provide the psychological impact experienced by nurses.*

**Keywords :** COVID 19, Nurse, Psychological

**ABSTRAK**

Perawat berada di garis terdepan dan saat ini sedang berjuang melawan pandemi covid 19. Mereka bekerja dibawah tekanan yang luar biasa yang menempatkan mereka pada risiko peningkatan gangguan psikologis. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengeksplorasi dampak psikologis yang dialami oleh perawat dalam merawat pasien covid 19. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan pendekatan fenomenologis. Penelitian ini dilakukan pada 5 orang perawat yang merawat pasien covid 19. Pengumpulan data dilakukan menggunakan *indepth interview* dengan pedoman wawancara *semistructured*. Analisis data menggunakan teknik *Interpretative Analysis Phenomenology* (IPA). Hasil penelitian ini menemukan 5 (lima) tema utama yaitu 1) khawatir terhadap diri sendiri dan orang lain dalam merawat pasien covid 19, 2) Sedih karena harus dikarantina dan berpisah dari keluarga, 3) mengalami gangguan emosi, 4) merasa stress dan depresi, dan 5) menarik diri dari lingkungan. Perawat mengalami dampak psikologis dalam merawat pasien covid 19 yang dapat mempengaruhi kualitas dari asuhan keperawatan yang diberikan. Oleh sebab itu, perlu bagi rumah sakit untuk mempersiapkan fisik dan mental perawat sebelum terjun merawat pasien covid 19, dan juga diperlukan adanya serangkaian dorongan dan dukungan secara emosional agar dapat meminimalkan dampak psikologis yang dialami oleh perawat.

**Kata kunci :** Covid 19, Perawat, Psikologis

**PENDAHULUAN**

Pandemi covid 19 masih terus menorehkan angka-angka kasus konfirmasi positif yang signifikan dan telah menjangkit 215 negara di dunia. Berdasarkan data yang didapatkan dari World Health Organization (2020) pada tanggal 28 September 2020, jumlah kasus konfirmasi covid 19 di dunia telah mencapai 32.730.945 orang dengan kasus meninggal sebanyak 991.224 (3.0%) orang. Sedangkan di Asia Tenggara, jumlah kasus covid 19 sebanyak 6.720.771 orang dengan kasus meninggal sebanyak 110.711 (1.6%) orang dan menempatkan Indonesia sebagai negara tertinggi kedua kasus konfirmasi covid 19 sebanyak 275.213 orang dengan tingkat kematian tertinggi yaitu sebanyak 10.386 (3.8%) orang. Provinsi

Sulawesi Selatan berada di urutan ke 5 di Indonesia dengan tingkat infeksi covid 19 sebanyak 15.295 orang dengan angka kematian 413 orang (Kementerian Kesehatan, 2020).

Pandemi covid 19 telah membuat banyak negara-negara di dunia sangat kerepotan. Pandemi tersebut telah mengguncang sistem kesehatan di dunia termasuk di Indonesia. Dalam hal ini, tenaga kesehatan menanggung tugas penting dan merupakan kekuatan utama untuk melawan pandemi ini. Perawat merupakan salah satu tenaga kesehatan utama yang ikut berjibaku dengan pandemi ini bahkan merupakan ujung tombak dalam pelayanan kesehatan kepada pasien covid 19. Banyak perawat yang rela

mengorbankan kesehatannya, rela meninggalkan keluarga bahkan ikut tertular covid 19 saat merawat pasien covid 19 (Que *et al.*, 2020; Sun *et al.*, 2020). Berdasarkan data yang didapatkan dari Databoks (2020) hingga tanggal 16 September 2020, jumlah perawat yang terinfeksi covid 19 di Indonesia sebanyak 2.983 orang dengan angka kematian sebanyak 77 orang dan menempatkan Sulawesi Selatan sebagai provinsi terbanyak ke 3 penyumbang perawat yang terkonfirmasi covid 19 yaitu sebanyak 350 orang.

Beberapa studi sebelumnya menunjukkan bahwa selama bencana alam dan pandemi penyakit menular, perawat akan mengorbankan dirinya untuk berpartisipasi secara aktif bekerja melawan pandemi dan berkontribusi tanpa pamrih dan moral, serta memiliki tanggung jawab profesional (Aliakbari *et al.*, 2015). Bila dibandingkan dengan populasi umum, perawat akan menghadapi tekanan dan tantangan yang luar biasa, terutama perawat yang berhubungan dan merawat langsung pasien Covid 19 karena resiko infeksi penularan yang tinggi, perlindungan yang tidak memadai, kehilangan kendali, kurangnya pengalaman dalam mengelola penyakit, jam kerja yang berlebihan, umpan balik negatif dari pasien, stigma dari masyarakat, pola hidup yang berubah, karantina dan kurangnya dukungan dari keluarga (Maunder, 2003; Chong *et al.*, 2004; Kang *et al.*, 2020).

Tantangan dan tekanan yang dirasakan oleh perawat dalam merawat pasien Covid 19 telah mempengaruhi psikologis dari perawat. Studi sebelumnya yang dilakukan terhadap perawat yang terlibat dalam perawatan pasien SARS menunjukkan bahwa perawat akan mengalami gangguan psikologis seperti depresi (38.5%), insomnia (37%), dan stress (33%) (Su, Lien and Yang, 2007). Sedangkan studi yang dilakukan terhadap perawat yang terlibat dalam perawatan pasien ebola menunjukkan bahwa 29% perawat merasa kesepian dan 45% perawat harus menerima konseling psikologis (Smith *et al.*, 2017).

Sebuah studi yang dilakukan oleh Que *et al.* (2020) yang meneliti tentang dampak psikologis tenaga kesehatan dalam melakukan perawatan pada pasien Covid 19 di China, menunjukkan bahwa 62.02% perawat mengalami masalah psikologis. Sedangkan keseluruhan tenaga kesehatan termasuk perawat mengalami masalah psikologis seperti depresi (46.04%), insomnia (44.37%) dan masalah psikologis lainnya (28.75%). Hal tersebut menunjukkan bahwa tenaga kesehatan yang terlibat langsung dalam perawatan pasien Covid 19 lebih berisiko mengalami kecemasan, insomnia dan masalah psikologis lainnya dibandingkan dengan tenaga kesehatan yang tidak terlibat langsung dalam perawatan pasien Covid 19.

Perawat merupakan salah satu populasi yang rentan mengalami gangguan psikologis yang

merupakan dampak dari pandemi covid 19. Dukungan psikologis bagi perawat yang berada di garda terdepan dan terlibat langsung dalam perawatan pasien covid 19 harus diprioritaskan dan dibuat lebih mudah untuk diakses. Sulitnya mengakses layanan psikologis menjadi alasan utama mengapa perawat tidak mencari bantuan psikologis. Perawat harus dieksplorasi terkait dampak psikologisnya saat merawat pasien covid 19 agar dapat mengambil tindakan pencegahan dan pengobatan dini gangguan psikologis bagi perawat karena perlu disadari bahwa perawat merupakan tenaga kesehatan utama dalam pelayanan kesehatan di rumah sakit (Williamson, Murphy and Greenberg, 2020). Oleh karena itu, tujuan penelitian ini dilakukan untuk mengeksplorasi dampak psikologis perawat dalam merawat pasien covid 19.

## METODE

### Desain, tempat dan waktu

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan pendekatan fenomenologis berdasarkan teori Creswell, yaitu desain penelitian yang menggambarkan pengalaman hidup partisipan dari suatu fenomena yang diceritakan oleh partisipan (Creswell, 2014). Dalam penelitian ini, partisipan diberikan kesempatan untuk mengeksplorasi pengalaman psikologisnya secara subjektif dalam merawat pasien covid 19. Hal tersebut bertujuan untuk mencari esensi dasar dari pengalaman partisipan yang disadari, dan juga menggambarkan, menganalisis dan menafsirkan data secara lengkap, mendalam dan terstruktur. Data tersebut merupakan intisari pengalaman psikologis partisipan dalam merawat pasien covid 19 yang disajikan dalam bentuk narasi sehingga akan membentuk sebuah makna.

Penelitian ini dilakukan di RS. Stella Maris Makassar pada bulan Juni-Juli 2021. Pemilihan partisipan menggunakan teknik *purposive sampling*. Partisipan dalam penelitian ini adalah perawat yang merawat pasien covid 19 sesuai dengan kriteria inklusi yang berjumlah 5 partisipan.

### Pengumpulan Data dan Analisis Data

Pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan wawancara mendalam (*indepth interview*) kepada 5 orang partisipan dengan menggunakan pedoman wawancara *semistructured*. Wawancara mendalam dilakukan selama 1-2 jam kepada setiap partisipan dan direkam dengan menggunakan *voice recorder* dan *field note* untuk mendokumentasikan ekspresi nonverbal dari partisipan. Analisis data dalam penelitian ini menggunakan teknik *Interpretative Phenomenological Analysis* (IPA) yang dikembangkan oleh (Smith and Osborn, 2007). Langkah-langkah analisis data menggunakan teknik IPA yaitu 1) *reading and re-reading*, 2) *initial noting*, 3) *developing emergent*

themes, 4) searching for connection across emergent themes, 5) moving the next cases, and 6) looking for patterns across cases. Sebelum menentukan sebuah tema, peneliti menentukan terlebih dahulu kategori dan sub tema, lalu menetapkan tema-temanya. Setelah itu, partisipan melakukan validasi hasil penelitian kepada kepala ruangan dan juga kepada partisipan.

## HASIL

Pada bagian ini peneliti menyajikan karakteristik partisipan dan hasil wawancara

mendalam yang telah dianalisis menggunakan teknik IPA. Hasil penelitian ini menggambarkan dampak psikologis perawat dalam merawat pasien covid 19 yang disajikan dalam bentuk naratif.

### Karakteristik Partisipan

Jumlah partisipan dalam penelitian adalah 5 partisipan yang semuanya merupakan perawat di RS. Stella Maris Makassar yang pernah merawat pasien covid 19. Karakteristik setiap partisipan akan disajikan ke dalam tabel 1.

Tabel 1  
Karakteristik Partisipan

Kode Partisipan	Usia (tahun)	JK	Pendidikan Terakhir	Lama merawat pasien Covid	Jabatan
P1	31	L	DIII Kep	14 bulan	Perawat Pelaksana
P2	29	L	DIII Kep	10 bulan	Perawat Pelaksana
P3	31	P	Ners	5 bulan	Perawat Pelaksana
P4	31	L	DIII Kep	3 bulan	Perawat Pelaksana
P5	27	L	Ners	7 bulan	Perawat Pelaksana

Berdasarkan tabel 1 di atas, dijelaskan bahwa terdapat empat partisipan laki-laki dan terdapat satu partisipan perempuan. Usia partisipan rata-rata berada pada rentang 27-31 tahun dengan rentang masa kerja merawat pasien covid 3-4 bulan.

### Hasil Penelitian

#### Tema 1: Khawatir terhadap diri sendiri dan orang lain dalam merawat pasien covid 19

Menurut KBBI (2021), khawatir merupakan takut (gelisah, cemas) terhadap sesuatu yang belum diketahui dengan pasti. Secara kontekstual penelitian, kekhawatiran partisipan yang dimaksud adalah khawatir terhadap risiko penularan baik terhadap diri sendiri maupun terhadap orang lain. Hal tersebut dapat dilihat pada penggalan ungkapan perawat (P) di bawah ini:

*"..perasaan ta' itu pas mau merawat pasti ada perasaan takut lah, apa segala macam..." (P3)*

*"karna maksudnya kan kita juga sebagai manusiawi pasti takut yang maksudnya kena virus begitu, cemas begitu..." (P5)*

*"rasa gugup ini karena kita berhadapan dengan virus..." (P1)*

#### Tema 2: Sedih karena harus dikarantina dan berpisah dari keluarga

Menurut KBBI (2021), sedih merupakan perasaan pilu dalam hati atau perasaan duka. Secara kontekstual penelitian, sedih yang dialami oleh partisipan karena semua perawat covid harus menjalani karantina selama menjadi perawat covid,

sehingga partisipan akan berpisah dari keluarga. Partisipan mengungkapkan bahwa merasa sedih harus berpisah dari keluarga dan akan sangat merindukan orang tua, suami/istri, maupun anak. Hal tersebut dapat dilihat pada penggalan ungkapan perawat (P) dibawah ini:

*"Eh, sebenarnya sedih, cuman eh awalnya sedih..." (P1)*

*"juga jadi ya pasti ada rasa sedih juga karna jauh dari keluarga..." (P5)*

#### Tema 3: Mengalami gangguan emosi

Menurut KBBI (2021), gangguan berarti sesuatu yang menyusahkan sedangkan emosi berarti luapan perasaan. Secara kontekstual penelitian, gangguan emosi yang dimaksud adanya luapan perasaan yang menyusahkan atau luapan perasaan emosi atau amarah dari partisipan karena kondisi dan suasana selama merawat covid 19 yang sering memicu peningkatan emosi dari partisipan. Hal tersebut dapat dilihat pada penggalan ungkapan perawat (P) dibawah ini:

*"Kayak cepatki naik emosi ta kayak cepatki mau kayak cepatki marah-marah..." (P2)*

*"atau lagi tindakan apa di ruangan itu cepat panas jadi lebih cepat (menghela nafas) cepat emosi iya..." (P3)*

#### Tema 4: Merasa stress dan depresi

Menurut KBBI (2021), stres merupakan gangguan atau kekacauan mental dan emosional yang disebabkan oleh faktor dari luar. Secara

kontekstual penelitian, stres yang dialami oleh partisipan akibat penggunaan APD yang mana APD yang digunakan adalah level 1 sehingga dalam penggunaannya akan sangat kompleks dan menimbulkan ketidaknyamanan yang berdampak pada timbulnya perasaan stres. Hal tersebut dapat dilihat pada penggalan ungkapan perawat (P) dibawah ini:

*"..Yang rasa sampai mengganggu itu sebenarnya penggunaan hasmat...itu yang membuat kita stress.."* (P4)

*"..Itu biasanya karena dari APD yang karena APD nya terlalu panas itu jadi untuk geraknya kami susah, jadi itu yang biasa stres disitu..."* (P5)

#### **Tema 5: Menarik diri dari lingkungan**

Menurut KBBI (2021), menarik diri adalah mengundurkan diri dari perkumpulan dan sebagainya. Sedangkan secara kontekstual penelitian, menarik diri yang dimaksudkan oleh partisipan adalah mulai menutup diri selama merawat pasien covid yang merupakan dampak dari depresi yang dirasakan oleh partisipan. Hal tersebut dapat dilihat pada penggalan ungkapan partisipan (P) dibawah ini:

*"..ada yang depresi, ada yang eh sama sekali menutup diri"* (P1)

*"Selesai dinas kadang saya kamar saja, malas keluar-keluar"* (P2)

*"Itu ji hambatannya kayak hidup di lingkungan-lingkungan itu saja"* (P3)

#### **PEMBAHASAN**

Merawat pasien covid 19 bukanlah hal yang mudah bahkan dirasakan sangat kompleks oleh perawat. Sejak diumumkan wabah pandemi covid 19 oleh WHO secara global, dunia mulai terguncang dan tidak terkendali yang memberikan dampak psikologis berat bagi masyarakat di dunia termasuk perawat yang merupakan garda terdepan dalam melawan pandemi tersebut. Perawat sebagai pemberi asuhan keperawatan kepada pasien covid 19 tentunya akan memiliki rasa ketakutan, kecemasan, dan kekhawatiran akan adanya risiko penularan terhadap virus tersebut. Selain itu, perawat juga mengungkapkan merasa bersedih akibat harus berpisah dari keluarga oleh karena karantina yang diharuskan kepada setiap orang yang kontak dengan pasien covid 19 untuk mencegah penularan yang lebih banyak. Akibatnya perawat akan mengalami gangguan emosi seperti mudah marah, merasa stress dan depresi, hingga menarik diri dari lingkungan.

Selain itu, hasil penelitian ini juga menunjukkan bahwa dengan penggunaan APD level 1, perawat merasa stress dan depresi hingga menarik diri, serta mengalami gangguan emosional karena situasi dan prosedur dalam merawat pasien covid 19. Hal tersebut merupakan dampak psikologis yang

dirasakan oleh perawat dalam merawat pasien covid 19.

Hasil penelitian ini juga didukung oleh penelitian Rosyanti and Hadi (2020); Pasaribu and Ricky (2021) yang mendapatkan bahwa perawat yang merawat pasien covid rentan mengalami gangguan psikologis seperti mengalami stress berat, depresi, kecemasan dan kelelahan. Reaksi gangguan psikologis yang muncul dapat berupa perubahan konsentrasi, lekas marah, cemas, susah tidur, berkurangnya produktivitas, perasaan takut dan lain sebagainya. Hal tersebut disebabkan karena perasaan tidak didukung, kekhawatiran tentang kesehatan pribadi, diisolasi, perasaan tidak pasti, stigmatisasi sosial, beban kerja berlebihan dan perasaan tidak nyaman dan tidak aman dalam merawat pasien covid. Lebih lanjut penelitian Marni and Indra (2021); Sihombing and Elon (2021) menemukan bahwa tingkat stress depresi perawat dalam merawat pasien covid berada pada kategori tinggi.

Tenaga kesehatan adalah populasi rentan yang harus diperhatikan. Tingginya tingkat gangguan stres pasca- trauma seperti *post-traumatic stress disorder* (PTSD), dan depresi klinis di antara petugas kesehatan, yang berada di garda terdepan dalam merawat pasien covid 19. Kekhawatiran muncul seputar cedera moral di kalangan petugas kesehatan yang dapat dikaitkan dengan peningkatan risiko gangguan psikologis bahkan munculnya ide percobaan bunuh diri. Ketika mereka merawat dan melayani orang dalam jumlah banyak mereka mungkin akan merasa gagal jika banyak orang yang mati karena pandemi, belum lagi kekhawatiran terhadap diri sendiri semakin meningkatkan gangguan psikologis yang terjadi (Williamson, Murphy and Greenberg, 2020).

Semua perawat harus siap menghadapi dilema moral yang akan mereka hadapi ketika memutuskan menjadi perawat covid 19. Sehingga perlu disiapkan dengan baik terkait pekerjaan mereka untuk mengurangi masalah psikologis yang akan muncul. Perawat perlu diberikan jaminan dan penjelasan tentang apa yang mereka akan hadapi nanti ketika merawat pasien covid 19. Selain itu, dukungan teman kolega juga dibutuhkan untuk meminimalkan dampak psikologis yang akan muncul (Brooks *et al.*, 2020).

Rumah sakit perlu memperhatikan kesehatan mental dari para perawat yang bertugas di bangsal covid. Perlunya serangkaian dukungan dan dorongan untuk mengurangi ketegangan dan mengurangi risiko menderita kecemasan dan depresi dari perawat. Perlunya juga menyediakan konsultasi psikologis yang komprehensif dan teratur agar dapat diidentifikasi dan dilakukan manajemen kesehatan mental pada perawat yang memiliki gejala-gejala

gangguan psikologis (Tang *et al.*, 2020).

#### KESIMPULAN

Penelitian ini menghasilkan 5 (lima) tema utama yaitu 1) khawatir terhadap diri sendiri dan orang lain dalam merawat pasien covid 19, 2) Sedih karena harus dikarantina dan berpisah dari keluarga, 3) mengalami gangguan emosi, 4) merasa stress dan depresi, dan 5) menarik diri dari lingkungan

#### SARAN

Berdasarkan hasil penelitian ini, didapatkan bahwa perawat mengalami dampak psikologis dalam

merawat pasien covid 19 yang dapat mempengaruhi kualitas dari asuhan keperawatan yang diberikan. Oleh sebab itu, perlu bagi rumah sakit untuk mempersiapkan fisik dan mental perawat sebelum terjun merawat pasien covid 19, dan juga diperlukan adanya serangkaian dorongan dan dukungan secara emosional agar dapat meminimalkan dampak psikologis yang dialami oleh perawat.

#### UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih peneliti ucapkan kepada STIK Stella Maris Makassar sebagai institusi yang memberikan biaya untuk melakukan penelitian ini.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Aliakbari, F. *et al.* (2015) 'Ethical and legal challenges associated with disaster nursing', *Nursing Ethics*, 22(4), pp. 493–503. doi: <https://doi.org/https://doi.org/10.1177/0969733014534877>.
- Brooks, S. K. *et al.* (2020) 'The psychological impact of quarantine and how to reduce it: Rapid review of the evidence', *Lancet*, 395(2), pp. 912–920. doi: [https://doi.org/https://doi.org/10.1016/S0140-6736\(20\)30460-8](https://doi.org/https://doi.org/10.1016/S0140-6736(20)30460-8).
- Chong, M. Y. *et al.* (2004) 'Psychological impact of severe acute respiratory syndrome on health workers in a tertiary hospital', *Br J Psychiatry*, 185(1), pp. 127–133. doi: <https://doi.org/10.1192/bjp.185.2.127>.
- Creswell, J. W. (2014) *Research Design: Quantitative, Qualitative and Mix Methods Approaches*. USA: SAGE Publication.
- Databoks (2020) *Jumlah perawat terinfeksi covid 19*. Available at: <https://databoks.katadata.co.id/datapublish/2020/09/23/ada-2983-perawat-terinfeksi-covid-19-di-4-provinsi>.
- Kang, L. *et al.* (2020) 'The mental health of medical workers in Wuhan, China dealing with the 2019 novel coronavirus', *Lancet Psychiatry*, 7(3), p. e14. doi: [https://doi.org/10.1016/S2215-0366\(20\)30047-X](https://doi.org/10.1016/S2215-0366(20)30047-X).
- Kementrian Kesehatan (2020) *Info corona virus*. Available at: <https://covid19.kemkes.go.id/category/situasi-infeksi-emerging/info-corona-virus/#.X3gLk2gzblU>.
- Marni, E. and Indra, R. L. (2021) 'Merawat Pasien Covid-19', *Jurnal Keperawatan Abdurrab*, 5(01), pp. 17–23.
- Mauder, R. (2003) 'The experience of the 2003 SARS outbreak as a traumatic stress among frontline healthcare workers in Toronto: lessons learned', *Philosophical Transactions of the Royal Society of London B*, 359(1447), pp. 1117–1125. doi: <https://doi.org/10.1098/rstb.2004.1483>.
- Pasaribu, P. D. L. B. and Ricky, D. P. (2021) 'Tingkat Stres Perawat Terkait Isu Covid-19', *Jurnal Penelitian Perawat Profesional*, 3(2), pp. 287–294. doi: [10.37287/jppp.v3i2.429](https://doi.org/10.37287/jppp.v3i2.429).
- Que, J. *et al.* (2020) 'Psychological impact of the COVID-19 pandemic on healthcare workers : a cross sectional study in China', *BMJ*, 33(1), pp. 1–12. doi: <https://doi.org/10.1136/gpsych-2020-100259>.
- Rosyanti, L. and Hadi, I. (2020) 'Dampak Psikologis dalam Memberikan Perawatan dan Layanan Kesehatan Pasien COVID-19 pada Tenaga Profesional Kesehatan', *Health Information : Jurnal Penelitian*, 12(1), pp. 107–130. doi: [10.36990/hijp.vi.191](https://doi.org/10.36990/hijp.vi.191).
- Sihombing, D. and Elon, Y. (2021) 'Gambaran Tingkat Depresi, Kecemasan, dan Stress Yang Dialami Perawat Dalam Memberikan Perawatan Pada Pasien Covid-19', *Jurnal Skolastik Keperawatan*, 7(1), pp. 54–62.
- Smith, J. and Osborn (2007) *Interpretative Phenomenological Analysis: Qualitative Psychology*. London: SAGE.
- Smith, M. W. *et al.* (2017) 'The psychosocial challenges of caring for patient with ebola virus disease', *Health Security*, 15(1), pp. 104–109. doi: <https://doi.org/https://doi.org/10.1089/hs.2016.0068>.
- Su, T., Lien, T. and Yang, C. (2007) 'Prevalence of psychiatric morbidity and psychological adaption of the nurses in a structured SARS caring unit during outbreak: a prospective and periodic assessment study in Taiwan',



*Journal Psychiatric Res*, 41(1), pp. 119–130.

Sun, N. *et al.* (2020) 'Qualitative study on the psychological experience of caregivers of COVID-19 patients', *American Journal of Infection Control*, 48(6), pp. 592–598. doi: <https://doi.org/10.1016/j.ajic.2020.03.018>.

Tang, B. Y. *et al.* (2020) 'Psychological impact of the COVID-19 pandemic on health care workers in Singapore', *Annals of Internal Medicine*, 6, pp. M20-1083. doi: <https://doi.org/10.7326/M20-1083>.

Williamson, V., Murphy, D. and Greenberg, N. (2020) 'Covid-19 and experiences of moral injury in front-line key workers', *Occupational Medicine*, 10(1), pp. 1–3. doi: <https://doi.org/10.1093/occmed/kqaa052>.

World Health Organization (2020) *WHO Coronavirus Diseases (Covid-19) Dashboard*. Available at: [https://covid19.who.int/?gclid=CjwKCAjwn9v7BRBqEiwAbq1EyyIhfpuo6OhNGvB0L1b\\_SHOkrcJaQQE3Gih7qJ7syGUJyYtkdx1bXhoCCqMQAvD\\_BwE](https://covid19.who.int/?gclid=CjwKCAjwn9v7BRBqEiwAbq1EyyIhfpuo6OhNGvB0L1b_SHOkrcJaQQE3Gih7qJ7syGUJyYtkdx1bXhoCCqMQAvD_BwE).